



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BUKITTINGGI
PERIODE 2009-2020**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh :

Mellani Sri Rahayu
Nim. 1730402046

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Mellani Sri Rahayu NIM: 1730402046** dengan judul **“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, 13 Desember 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M. Si
NIP. 19670219 200501 1 005



Gampito, SE., M. Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP*
NIP.19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Mellani Sri Rahayu, NIM 1730402046, dengan judul “**Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi Periode 2009-2020**”, telah diujikan dalam sidang *Munaaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE.,M.Si 196702192005011005	Ketua		10/2-2022
2	Elmilyani Wahyuni. S, M.E.Sy 198803302018012002	Penguji		9/2-2022
3	Vicy Andriany, M.Ec.Dev 198709292019032009	Penguji		08/02/2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP@
NIP.19731007 2002121 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mellani Sri Rahayu

Nim : 1730402046

Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/20 April 1998

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi”** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Desember 2021

Saya yang menyatakan


Mellani Sri Rahayu

1730402046

ABSTRAK

MELLANI SRI RAHAYU, NIM 1730402046, Judul Skripsi “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi Periode 2009-2020” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah angka pengangguran dan kemiskinan yang berfluktuasi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari tahun 2009-2020 yang diambil melalui Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh data yang disajikan terkait pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi dari tahun 2009-2020 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan variabel pengangguran lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$)) sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.755 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.755 > 1.833$) maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) sedangkan untuk t_{hitung} besar 2.905 dari t_{tabel} ($2.905 > 1.833$) maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020. Hal ini diketahui dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan diketahui F_{tabel} 4.26 $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.640 > 4.26$), maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

Kata Kunci: Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala nabi dan rasul yang di utus dengan sebaik-baiknya agama, sebagai rahmatan untuk seluruh manusia, sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Kelancaran pembuatan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan tidak terlepas dari partisipasi, dukungan bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah bapak Gampito, SE.,M.Si sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik (PA) bapak Widi Nopiardo, M.A yang membimbing penulis dan telah mau meluangkan waktunya.

5. Dosen Penguji ibuk Elmiliyani Wahyuni. S, M.E.Sy selaku penguji satu dan ibuk Vicy Andriany, M.Ec.Dev selaku penguji dua yang telah memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibuk dosen, Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh karyawan BPS Kota Bukittinggi selaku pemberi informasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Orang tua peneliti yang luar biasa, abang dan kakak tercinta beserta keluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2017 khususnya teman-teman lokal Ekonomi Syariah A yang selalu menjadi penyemangat dan tim sukses yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan motivasi dari awal kuliah sampai selesainya skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman organisasi HMJ Ekonomi Syariah 2019 dan DEMA FEBI 2020. Terimakasih telah berjuang bersama dalam meningkatkan potensi diri dan telah memberikan semangat serta membantu menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadikan amal ibadah di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi semua pihak terutama mahasiswa IAIN Batusangkar.

Batusangkar, 11 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Mellani Sri Rahayu

1730402046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A.Pertumbuhan Ekonomi	11
1. Pengertian Ekonomi	11
2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.....	13
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
5. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi	16
B.Pengangguran.....	17
1. Pengertian Pengangguran	17
2. Tingkat Pengangguran.....	18
3. Macam-macam Pengangguran	19
4. Dampak Pengangguran.....	21
5. Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
C.Kemiskinan	23
1. Pengertian Kemiskinan.....	23
2. Jenis-Jenis Kemiskinan	24
3. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan.....	25
4. Teori Lingkaran Kemiskinan.....	25
5. Hubungan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi	26

D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Populasi Dan Sampel.....	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Penelitian	40
1. Letak Geografis	40
2. Batas Administrasi.....	40
B. Hasil Pengolahan Data.....	42
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3. Uji Regresi Linear Berganda	47
4. Uji Hipotesis.....	48
C. Pembahasan Analisis Data.....	51
1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020	51
2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020	52
3. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi	6
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Bukittinggi	41
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	43
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 Batas-batas Nilai Koefisien Kolerasi	46
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.7 Uji T	49
Tabel 4.8 Uji F	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka	29
Gambar 4.1 Peta Kota Bukittinggi.....	41
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyat. Suatu pemerintahan pada umumnya umum dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila suatu pemerintahan dapat mengatasi permasalahan dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi (Sukirno, 2000: 4). Meningkatkan kinerja ekonomi sehingga dapat tercipta lapangan pekerjaan bagi rakyat dan kehidupan yang layak diselenggarakan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang sering dihadapi negara-negara berkembang, dan Indonesia adalah salah satunya. Kemiskinan dan pengangguran adalah penyakit dalam perekonomian, sehingga harus disembuhkan atau setidaknya dikurangi. Selama setengah abad, masyarakat ekonomi dunia fokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sasaran pembangunan nasional yaitu menurunkan jumlah penduduk miskin dan pengangguran yang sering dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia. Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi (Arianti, dkk.2012 :1).

Para ekonom dan politisi dari semua negara bercita-cita dan memprioritaskan pertumbuhan (Indriyani.2016:1). Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2015:423). Untuk

meningkatkan pembangunan nasional, maka didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Rukmana, 2012:28).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang. Menurut Ginting, (2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di daerah, yaitu peningkatan semua nilai tambah. Hal ini menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja ekonomi, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah (Tarigan. 2014: 46).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah ekonomi jangka panjang yang dihadapi suatu negara. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus meningkatkan pembangunannya terutama dalam hal perekonomian. Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran dan kemiskinan.

Menurut (Sukirno, 2015), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkannya. Pengangguran sering menjadi penghalang dalam hal ekonomi, karena hal itu membuang-buang sumber daya yang dimiliki, menghambat produktivitas dan pendapatan. Ketika pendapatan menurun, itu akan menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi dalam pola yang tidak selalu mudah dipahami. Jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan kemungkinan kemiskinan (Arsyad, 2015:9). Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi..

Bukittinggi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Bukittinggi merupakan bagian dari perekonomian yang tidak lepas dari permasalahan pengangguran. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat pengangguran terbuka. Untuk melihat perkembangan tingkat pengangguran di kota Bukittinggi tahun 2009-2020 dapat dilihat dari tabel berikut in.

Tabel 1.1
Data Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi
Kota Bukittinggi Periode 2009-2020

Tahun	Pengangguran (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2009	8,81	5,25
2010	7,15	6,14
2011	8,73	6,12
2012	7,42	6,55
2013	4,72	6,28
2014	3,93	6,20
2015	6,04	6,14
2016	6,04	6,05
2017	6,94	6,08
2018	7,24	6,00
2019	6,20	5,84
2020	7,51	-1,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi 2009-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun pada tahun 2009 sampai tahun 2020. Menurut teori Murni (2006) meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat menurun, sehingga mengakibatkan kurangnya semangat bagi pengusaha untuk berinvestasi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel diatas pada tahun 2013, 2014, 2017 dan 2019 bertolak belakang dengan teori, yang mana pada tahun tersebut jika pengangguran turun pertumbuhan ekonomi juga menurun dan begitupun sebaliknya jika pengangguran meningkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Menurut Sadono Sukirno, (2015) pengangguran normal atau *friksional* merupakan keadaan dimana dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka perekonomian tersebut sudah dipandang mencapai kesempatan kerja penuh. Artinya jika suatu daerah tingkat penganggurannya paling tinggi dua sampai tiga persen menunjukkan bahwa perekonomian daerah tersebut dalam kondisi *full employment*. Dari data Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi pada tahun 2009-2020 tingkat pengangguran kota bukittinggi berada dalam kategori paling tinggi karena melebihi dua sampai tiga persen pengangguran normal.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh lapangan kerja. Dengan demikian semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang. Namun nyatanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang tidak selalu diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan jumlah angka pengangguran masih tergolong tinggi. Dengan melihat fakta dan kondisi yang ada dimana banyaknya jumlah pengangguran akan

membuat pendapatan perkapita menjadi rendah dan menimbulkan efek ke arah kemiskinan, hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus bisa diatasi oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam upaya meningkatkan kuantitas masyarakat untuk bekerja agar jumlah pengangguran dapat ditanggulangi.

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan negara. Mencapai pembangunan, setiap negara akan berusaha keras untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan (Paramita, 2015:1195).

Kemiskinan merupakan salah satu unsur persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di suatu Negara. Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multidimensional, karena kebutuhan setiap manusia itu beraneka ragam maka kemiskinan pun memiliki unsur primer yang berupa miskin aset, keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi dan lainnya (Sumantri, 2020 : 119).

Kemiskinan merupakan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan serta sandang. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan BPS yaitu menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (Bhinadi, 2017 : 9).

Menurut Kurniawan (2004), kemiskinan didefinisikan sebagai pendapatan masyarakat di bawah garis kemiskinan tertentu atau kurangnya kebutuhan sosial, termasuk isolasi sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Definisi lain menurut UE, kemiskinan adalah kondisi masyarakat

dengan sumber daya yang sangat terbatas (materi, sosial dan budaya) (Khosman, 2015: 1-2). Seiring dengan semakin kompleksnya penyebab, indikator, dan masalah kemiskinan lainnya, demikian pula definisi kemiskinan. Kemiskinan tidak lagi dilihat semata-mata sebagai dimensi ekonomi, tetapi meluas ke dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Kemiskinan disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu tingkat investasi yang masih di bawah standar, pengangguran yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat (Paramita, 2015:1196).

Pada akhirnya tingkat pengangguran dan kemiskinan pada suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, maka dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah (Sumantri, 2020 : 120).

Penanggulangan masalah kemiskinan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu dan begitu juga halnya dengan kemiskinan yang ada di Kota Bukittinggi. Berikut disajikan jumlah penduduk miskin Kota Bukittinggi tahun 2009-2020.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi
Periode 2009-2020

Tahun	Kemiskinan (Ribuan Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2009	6,20	5,25
2010	7,60	6,14
2011	7,30	6,12
2012	6,69	6,55
2013	6,37	6,28
2014	6,00	6,20
2015	6,54	6,14
2016	6,81	6,05
2017	6,75	6,08
2018	6,32	6,00
2019	6,00	5,84
2020	6,01	-1,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi tahun 2009-2020

Pada tabel 1.2 dapat dilihat angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun pada tahun 2009-2020. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan dimana pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat melalui pembangunan sektor industri dan pertanian yang memiliki pengaruh kuat dalam mengurangi kemiskinan (Jayadi,2016:88). Pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, 2018 dan 2019 bertolak belakang dengan teori karena pada tahun 2010 kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat sedangkan pada tahun 2011, 2013, 2014, 2018, dan 2019 kemiskinan menurun dan pertumbuhan ekonomi juga menurun. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori karena secara teori jika kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun dan begitu sebaliknya. Banyaknya angka kemiskinan dan diimbangi dengan sempitnya kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktivitas penduduk Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi merupakan kota dengan perekonomian terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Akan tetapi pemerataan pembangunan masih belum merata di Kota Bukittinggi dan hal ini disebabkan oleh masalah pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal tersebut merupakan masalah pembangunan yang umum dihadapi oleh setiap daerah. Dari kondisi tersebut kemudian perlu dianalisis tentang pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi Periode 2009-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah pengangguran akan membuat pendapatan perkapita rendah sehingga menimbulkan efek ke arah kemiskinan Kota Bukittinggi.
2. Banyaknya angka kemiskinan dan diimbangi dengan sempitnya kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktivitas penduduk Kota Bukittinggi.
3. Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
4. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
5. Pengaruh Pengangguran dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian yang dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
2. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
3. Pengaruh Pengangguran dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi?

2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan di Kota Bukittinggi.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dan luaran yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah bagi perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

1. Pengangguran

Menurut (Sukirno, 2015) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan (Kuncoro, 2002 : 112).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi (Tarigan.2014:46).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Jadi, secara sederhana ekonomi dalam arti bahasa berarti ekonomi atau aturan rumah tangga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkaitan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Mencermati pengertian di atas, dapat dibayangkan bahwa pengertian oikos dan nomos yang kemudian dipindahkan ke ilmu ekonomi, pada waktu itu tidak mencakup berbagai bidang, hanya pengelolaan rumah tangga yang pada hakekatnya berusaha memenuhi kebutuhan. , menjadi masalah ekonomi utama saat itu. Karena hubungan antar benua di dunia tidak terlalu dekat, terutama pola penaklukan oleh kekuatan besar (Safri, 2018 : 3).

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (Sholahuddin, 2007).

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Dapat diartikan sistem adalah interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah (Umiyati, 2014: 43).

Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi (Jonnadi, 2012: 143).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk

menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Syahputra, 2017 : 184).

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Irawan, 2009) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. Jika pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kemiskinan meningkat dan menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh

kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

d) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat berfungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK (Lumbantoruan.2015 : 15-16).

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Apabila jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu

produksi marginal mengalami penurunan, dan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

4. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. (Syahputra, 2017 : 184-185).

5. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideology yang dibutuhkannya, ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- a. Kenaikan output nasional secara terus-menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan menyediakan berbagai barang ekonomi merupakan salah satu tanda kematangan ekonomi.
- b. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru.
- c. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa input yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang biasa ditemui di hampir setiap Negara maju, sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
3. Tingkat transformasi struktural yang tinggi.
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau sudah maju untuk menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.

6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Dalam sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan masalah bagi suatu perekonomian. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Windra, 2016:19)

Menurut (Sukirno, 2015) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Mankiw (2006:154) berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Sehingga para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka lakukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.

Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Arsyad,2015:9).

Menurut Putong (2010:169) pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD-tamat SMA). Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, pengangguran juga bisa dikatakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan pekerjaan atau sudah pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2018).

2. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia \geq 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran (Manurung.2008:379).

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu di perhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Menurut Sukirno (2015:473)

membandingkan pengangguran di antara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah-masalah yang berlaku.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \quad (2.1)$$

3. Macam-macam Pengangguran

Menurut Iskandar Putong pengangguran terdiri atas jenis yaitu :

a. Pengangguran siklis

Yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.

b. Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan.

c. Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan cirinya pengangguran adalah :

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ini tercipta akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya tenaga kerja dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan

suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata, dan sepenuh waktu, oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai sehingga mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara produsen bahan mentah pertanian.

3. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

5. Setengah Menganggur

Pengangguran ini disebabkan oleh migrasi penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat sehingga menyebabkan

orang-orang yang melakukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah (Putong, 2010:171)

4. Dampak Pengangguran

Menurut Sukirno, (2015:514), beberapa dampak buruk dari pengangguran dapat dibedakan kedalam dua aspek yaitu:

1. Dampak terhadap perekonomian.

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh pengangguran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah akan menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
- c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

2. Akibat buruk bagi masyarakat atau individu

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

5. Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (*gross domestic product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional (Mankiw, 2006).

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Walaupun tidak dikatakan seluruhnya, tingkat dan jumlah orang miskin berbeda-beda pada setiap negara, hampir tidak ada satu negara yang dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah umum dan telah menjadi ancaman serta bencana bagi suatu negara. (Kholif, 2014 : 709)

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. (Kuncoro, 2002 : 112)

Kemiskinan (*Poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhannya tidak seimbang. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan. (Rochaety, 2007 : 185)

Menurut kurniawan (2004) kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu atau berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Definisi lainnya adalah menurut *European Union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas (khosman, 2015:1-2).

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut para ahli ada beberapa pembagian kemiskinan. Dengan melihat penyebab, pola, proses kemiskinan yang terjadi pada masyarakat. Jenis-jenis dan contoh kemiskinan sebagai berikut :

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah bentuk kemiskinan yang dialami oleh seseorang atau keluarga yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi. Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Contoh kemiskinan adalah keluarga yang kurang mampu.

b) Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif adalah jenis kemiskinan yang terjadi jika seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin. Kemiskinan seperti ini berkaitan dengan mental dari masyarakat. Meskipun kebutuhannya sudah tercukupi tetapi masyarakat tersebut masih merasa miskin atau masih kekurangan. Contoh kemiskinan subjektif ini terjadi pada pengemis musiman yang muncul di kota-kota besar pada saat menjelang hari-hari besar seperti bulan puasa dan hari raya.

c) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menyebabkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Contohnya yaitu banyaknya pengangguran karena lapangan pekerjaan sedikit.

d) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini mengakibatkan masyarakat memiliki produktivitas yang rendah.

e) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat budaya santai. Masyarakat seperti ini tidak mau bekerja keras untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern. Mereka hanya berharap kepada rejeki yang mendatangnya.

f) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. Masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. (Samsudin, 2019 : 15-18)

3. Teori yang berhubungan dengan kemiskinan

Teori Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth Of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan. Hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Eka Susiatun, 2018 : 55).

4. Teori Lingkaran Kemiskinan

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan dari Nurkse. Lingkaran kemiskinan yaitu suatu rangkaian kekuatan

yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya ketertinggalan sumber daya manusia (yang tercermin oleh tingkat pendidikan yang rendah), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran) (Eka Susiatun, 2018 : 57).

5. Hubungan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tambunan (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan ketimpangan dalam pembagian penambahan pendapatan yang selanjutnya akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi pada tahap awal menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah penduduk miskin berangsur-angsur berkurang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin

bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur (Todaro, 2000).

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. **Destika Dien Arianti (2019)**, Penelitian ini tentang Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tulungagung. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara parsial pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Tulungagung tahun 2010-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BPS tahun 2010-2017. Tahap selanjutnya, data dianalisis dengan regresi linier berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian melalui uji F dapat diketahui bahwa pengangguran dan inflasi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu sama-sama menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji t untuk

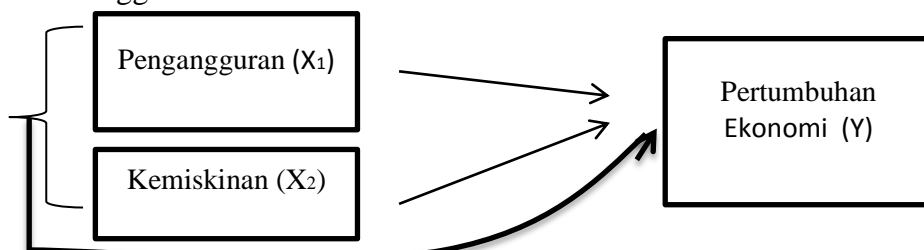
uji secara parsial dan uji F untuk uji secara simultan. perbedaannya Peneliti meneliti tentang pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi 2009-2020. yang mana variabel x nya pengangguran dan kemiskinan sedangkan y pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tempat penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mana peneliti meneliti di Kota Bukittinggi dan data yang peneliti teliti yaitu 2009-2020.

2. **Moh.Arif Novriansyah** dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Moh.Arif Novriansyah adalah persamaan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan persamaan variabel independen pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yaitu di Provinsi Gorontalo periode 2006-2014 sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020. Hasil penelitian ini menyatakan pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo dilihat dari hasil uji regresi sederhana dimana tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (variabel X_1 dan X_2) dan pertumbuhan ekonomi (variabel Y) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan secara simultan pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.
3. **Fatma Ratna Ningsih (2010)**. Penelitian ini tentang Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 1988-2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia, (faktor-faktor tersebut adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode

Ordinary Least Square (OLS) dilakukan dengan menggunakan 21 data pada tahun 1998-2008. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel pertumbuhan ekonomi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas 0,0000. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dengan probabilitas 0,2586. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia Periode 1988-2008, yang mana variabel x nya inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel y nya pengangguran. Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana variabel X_1 nya pengangguran dan variabel X_2 kemiskinan sedangkan y pertumbuhan ekonomi. Jadi pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tempat penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mana peneliti meneliti di Kota Bukittinggi dan data yang peneliti teliti yaitu 2009-2020.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel bebas adalah pengangguran (X_1) dan kemiskinan (X_2), variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y). variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

Keterangan:

————→ : Berpengaruh secara parsial

└───┬───→ : Berpengaruh secara simultan

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiono, (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut :

H_{a1} : Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

H₀₁ : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

H_{a2} : Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

H₀₂ : Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

H_{a3} : Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

H₀₃ : Pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bukittinggi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang datanya diambil melalui <http://bukittinggikota.bps.go.id/> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan dan penelitian ini bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2011)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi dengan waktu penelitian dari Maret 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Uraian	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Bimbingan Judul										
Bimbingan proposal skripsi										
Seminar proposal										
Perbaikan setelah seminar										
Penelitian										
Bimbingan skripsi										
Munaqasah										

Sumber : *berdasarkan hasil pengolahan peneliti*

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Pada penelitian ini penulis menetapkan populasi pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi tahun 2009-2020.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana sangking banyaknya populasi, maka penulis menargetkan data pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi agar tercapai tujuan dari penelitian. Untuk pengambilannya berdasarkan variabel yang diteliti. Maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel time series (jenuh). Dimana peneliti meneliti berapa banyak data yang disajikan terkait pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2009-2020.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Jadi, pada penelitian ini tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Biasanya data sekunder diperoleh dari penelitian – penelitian terdahulu dan data diterima dalam bentuk jadi, seperti diagram, grafik, dan tabel. Sumber data sekunder ini diperoleh dari Badan

Pusat Statistik Kota Bukittinggi yaitu, data pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dari 2009-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini bersifat teoritis mengumpulkan data sekunder pada studi dokumentasi dengan cara meneliti, mengkaji, mempelajari serta menelaah literatur – literatur berupa catatan – catatan kuliah, tulisan – tulisan ilmiah, jurnal, artikel, dan sumber – sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti dari sumber yang merujuk pada data pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dari 2009-2020. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program software SPSS (*statistical package for the social sciences*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data time series yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama periode 2009-2020 di Kota Bukittinggi. Secara sistematis analisis yang digunakan dapat dijelaskan dengan rumus dibawah ini :

1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y),

maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut (Dulli, 2019:144). Untuk memperoleh model regresi maka penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrov-smirnov* yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrov-smirnov* adalah uji bed antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal

b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:52-56).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi (Kadir, 2015:147). Uji Multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut (Hadi.2002:207). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

1. Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (variance Inflation factor) adalah :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Umar, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang mempengaruhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi homoskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual nya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Spearman's. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel mempunyai signifikansi 0,05. (Purnomo, 2019:49-65)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu angka pengangguran (X_1), kemiskinan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq R^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Korelasi

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika angka determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (Wahyuni, 2020:79).

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun formula untuk teknik regresi linear berganda adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2014).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y=Nilai prediksi variabel dependen(Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi variabel independen (X_1, X_2)

X_1 = Pengangguran

X_2 = Kemiskinan

e = Error

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu menggunakan data lon (Ln), semua data variabel penelitian di log karena data dari masing-masing variabel memiliki satuan yang berbeda-beda, untuk itu diperlukan transformasi data untuk menyamakan satuan. Seperti satuan data variabel pengangguran dalam bentuk tahun sedangkan data kemiskinan dalam bentuk ribuan dan untuk data pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persen, untuk itu diperlukan transformasi logaritma natural (Ln) yang mana tujuannya untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena perbedaan satuan nilai antar variabel. Setelah data dilog, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi variabel independen (X_1, X_2)

X_1 = Pengangguran

X_2 = Kemiskinan

E = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Uji Statistik T

Menurut (Sugiyono, 2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Untuk mengukur t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan suatu variabel maka suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014 : 158 - 163).
- b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan variabel Pengangguran dan kemiskinan Terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi secara simultan. Penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows*. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1-n-k)$ maka diterima hipotesis nol (H_0), artinya secara statistic dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (pengangguran dan kemiskinan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1-n-k)$ maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas (pengangguran dan kemiskinan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.
- 3) Jika probabilitas ($sig\ t$) $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ($sig\ t$) $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Bukittinggi adalah sebuah kota yang terletak di bagian utara Provinsi Sumatera Barat. Dua kata yang terhimpun jadi satu, mempunyai makna identik dengan letaknya pada ketinggian perbukitan. Kota ini memiliki luas 25,24 km² membentang antara 100°20' - 100°25' Bujur Timur dan antara 00°16' - 00° 20' Lintang Selatan. Posisi ini menjadikan iklim di Bukittinggi masuk kedalam iklim tropis. Letak Bukittinggi pada ketinggian antara 780 - 950 meter di atas permukaan laut, menyebabkan udara di Bukittinggi relatif sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1–24.9°C dan cocok untuk tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Letak geografis ini cukup strategis, terutama bila dikaitkan dengan posisi sentral Bukittinggi terhadap lintasan regional antar ibukota provinsi, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru.

Kota ini memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangkabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Cangang, Bukit Paninjauan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75-110 m.

2. Batas Administrasi

Secara administrasi Kota Bukittinggi berbatasan dengan beberapa wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Agam, yaitu :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Gadut dan Kapau; Kecamatan Tilatang Kamang; Kabupaten Agam.
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Banuhampu; Kecamatan Banuhampu Sungai Puar; Kabupaten Agam.
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Sianok, Guguk, dan Koto V Gadang; Kecamatan IV Koto; Kabupaten Agam.
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam, Ampang Gadang; Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam.

Gambar 4.1
Peta Kota Bukittinggi



Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi 2020*

Luas wilayah Kota Bukittinggi adalah 25,24 km² dengan perincian luas per kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas wilayah Kota Bukittinggi

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Mandiangin Koto Selayan (MKS)	12,156	48
2	Guguk Panjang (GP)	6,831	27,06
3	Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB)	6,252	24,77
Jumlah		25,24	100

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi 2020*

Bukittinggi merupakan pusat kebudayaan Sumatera Barat, terletak di dataran tinggi sebelah utara Padang di bukit Agam. Berbeda dengan Padang yang merupakan pusat roda pemerintahan dan perdagangan modern maka Bukittinggi adalah kota yang tenang dihiasi oleh panorama alam yang sungguh tiada duanya. Lembahnya yang sangat terkenal adalah Ngarai Sianok dengan kedalaman 100 M dan kemiringan antara 800 – 900 adalah salah satu daya tarik kota Bukittinggi dijadikan sebagai kota wisata.

Kota Bukittinggi memiliki nama lain yaitu Tri Arga yang artinya tiga pegunungan agung yang memberikan keberuntungan. Keagungan Gunung Merapi, Gunung Singgalan dan, Gunung Sago pun ikut menghiasi moleknnya kota Jam Gadang ini. Kota Bukittinggi adalah nama sebuah kota yang terletak di bagian utara Provinsi Sumatera Barat. Kota ini memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangkabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggung, Bukit Paninjauan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

B. Hasil Pengolahan Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak

normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00507059
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.109
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa variabel-variabel berdistribusi normal dimana nilai signifikan berada diatas 0,05 atau nilai *Asymp. sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan telah berdistribusi normal dan dapat diolah ke tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak multikolinearitas antar variabel independen. Model yang baik ditandai tidak terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

1. Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

2. Melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas yang dihitung menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.504	.136		11.042	.000
LN_Pengangguran	-.327	.119	-.572	-2.755	.025
LN_Kemiskinan	-.134	.046	-.603	-2.905	.020

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi

Coefficients ^a			
Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_Pengangguran	.998	1.002
	LN_Kemiskinan	.998	1.002

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber : Data Olahan Dengan Spss 26

Pada tabel 4.3 dapat dilihat tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* besar dari 0,10 ($0,998 > 0,10$), sedangkan menurut VIF juga tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kecil dari 10,00 ($1,002 < 10,00$). Maka hasil tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

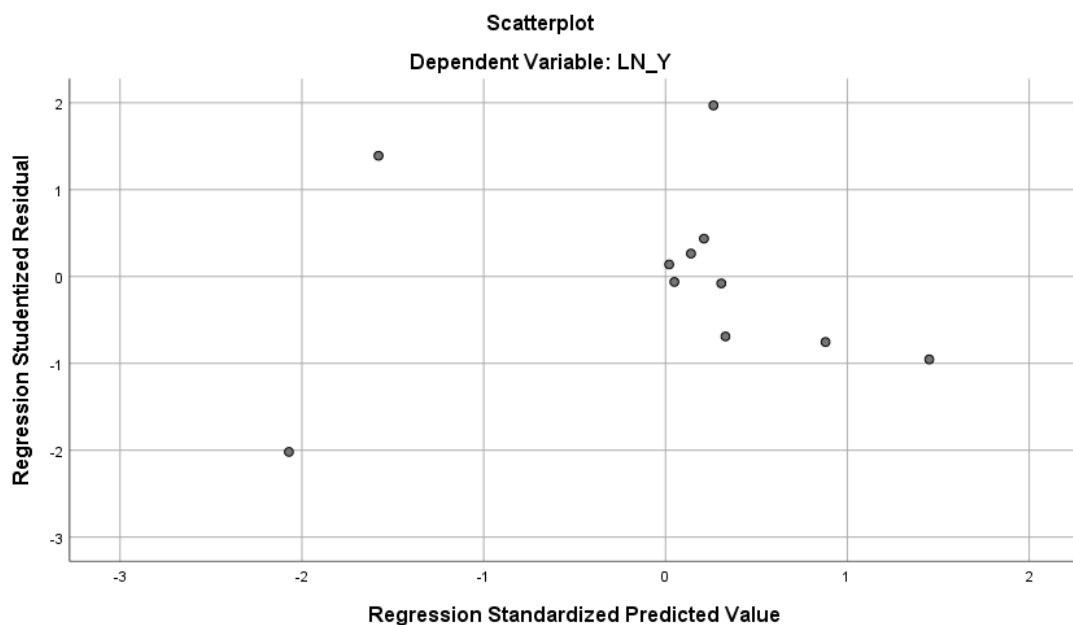
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya apabila titik-titik dalam grafik menyebar diatas dan dibawah sumbu angka nol pada sumbu Y, adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Batas-batas nilai koefisien kolerasi diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Batas-batas Nilai Koefisien Kolerasi

0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Kuat
0,71-0,90	Sangat Kuat
0,90-0,99	Kuat Sekali
1	Sempurna

Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.570	.00567
a. Predictors: (Constant), LN_Kemiskinan, LN_Pengangguran				
b. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi				

Sumber : *Data Olahan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,656 atau 65,6% besarnya koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengangguran (X_1), kemiskinan (X_2), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Data tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 65,6% sedangkan sisanya sebesar 34,4% diakibatkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak terjadi penyimpangan, maka analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini ringkasan hasil setelah dilakukan uji regresi linear berganda :

Tabel 4.6
Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.136		11.042	.000
	LN_Pengangguran	-.327	.119	-.572	-2.755	.025
	LN_Kemiskinan	-.134	.046	-.603	-2.905	.020

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh model persamaan regresi dengan menggunakan SPSS 26, untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1\ln X_1 + \beta_2\ln X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1.504 - 0.327 - 0,134 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Dapat diketahui nilai konstanta (a) 1.504 menyatakan bahwa jika nilai variabel pengangguran (X_1) dan kemiskinan (X_2) dianggap nol (0) maka nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 1.504. dengan kata lain bahwa pada saat pengangguran dan kemiskinan tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi sebesar 1.504 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.
- b. Nilai Koefisien regresi pengangguran adalah -0.327 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel pengangguran (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila variabel pengangguran (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.327.
- c. Nilai koefisien regresi kemiskinan adalah $-0,134$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti apabila variabel kemiskinan (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,134.

4. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel independen yang ada di dalam model terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2014). Sebelum diketahui bahwa hasil uji hipotesis diterima atau ditolak maka tentukan t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0.05) dengan uji satu arah dan $df = n-k-1$

atau $d = 12 - 2 - 1 = 9$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.83311. Adapun hasil pengujian t pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	.136		11.042	.000
	LN_Pengangguran	-.327	.119	-.572	-2.755	.025
	LN_Kemiskinan	-.134	.046	-.603	-2.905	.020

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t bahwa hasil uji statistik untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Pengangguran

Hasil pengujian untuk variabel pengangguran (X_1) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.755 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.755 > 1.833$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi karena dilihat dari hasil uji t yang mana apabila signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pengangguran (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Variabel Kemiskinan

Dari hasil pengujian t variabel kemiskinan (X_2) diperoleh dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.905 yang mana t_{hitung} besar

dari t_{tabel} ($2.905 > 1.833$). maka H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi karena dilihat dari hasil uji t yang mana apabila signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima yang artinya variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh semua variabel bebas secara bersama yang terdiri dari pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi secara bersama-sama dengan menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada hasil output SPSS 26 dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	7.640	.014 ^b
	Residual	.000	9	.000		
	Total	.001	11			
a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan_Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), LN_Kemiskinan, LN_Pengangguran						

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 7.640 dan diketahui F_{tabel} 4.26 $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.640 > 4.26$) maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-

sama variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.

C. Pembahasan Analisis Data

1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini maka hasil yang didapatkan bahwa pengangguran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). hal tersebut diketahui dari hasil tingkat signifikan pengangguran sebesar $0,025 < 0,05$ sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.755 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.755 > 1.833$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.

Penelitian ini didukung dengan teori Murni (2006) meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat menurun, sehingga mengakibatkan kurangnya semangat bagi pengusaha untuk berinvestasi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tidak menurun maka diperlukan kebijakan yang tidak berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga terhadap pengurangan pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Penelitian ini sejalan dengan teori dimana pengangguran di Kota Bukittinggi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” dimana dikatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika kondisi pengangguran meningkat maka kondisi pertumbuhan ekonomi akan menurun.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kemiskinan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,020 yang mana lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.905 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.905 > 1.833$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Salah satu hal penghambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. (Kuncoro, 2002 : 112).

Hal demikian sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse. Lingkaran kemiskinan yaitu suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Adanya ketertinggalan sumber daya manusia (yang tercermin oleh tingkat pendidikan yang rendah), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja

rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran) (Eka Susiatun, 2018 : 57).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syarifah Fitriana (2019) dimana dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya jika kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Permasalahan kemiskinan dapat diatasi dengan cara menjaga konsistensi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Bukittinggi agar dapat mengurangi kemiskinan.

3. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi Tahun 2009-2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel pengangguran (X_1) dan kemiskinan (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan diketahui $F_{tabel} 4.26$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.640 > 4.26$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran dan kemiskinan akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran disuatu wilayah sering kali menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya

pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Kemiskinan adalah permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Walaupun tidak dikatakan seluruhnya, tingkat dan jumlah orang miskin berbeda-beda pada setiap negara, hampir tidak ada satu negara yang dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah umum dan telah menjadi ancaman serta bencana bagi suatu negara. (Kholif, 2014 : 709)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah pada *jurnal pembangunan*. Vol 1. No 1. April 2018 dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo” dimana dikatakan bahwa secara simultan pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengangguran (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020, karena tingkat signifikan pengangguran lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.755 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.755 > 1.833$) dengan keputusan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Variabel kemiskinan (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020, karena tingkat signifikan kemiskinan lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) sedangkan untuk t_{hitung} sebesar 2.755 yang mana t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($2.905 > 1.833$) dengan keputusan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.640 > 4.26$), sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Hipotesis yang berbunyi bahwa pengangguran dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi tahun 2009-2020.

B. Saran

1. Untuk lebih menekan angka pengangguran di Kota Bukittinggi, pemerintah bersama masyarakat lebih mendorong usaha mikro kecil menengah agar memiliki perkembangan yang cepat sehingga dapat dimaksimalkan dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Dalam mengatasi masalah kemiskinan sehingga masyarakat bisa hidup sejahtera dapat melalui program-program pemerintah dan menekan angka kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat Kota Bukittinggi dapat baik dan sejahtera.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu mengkaji variabel-variabel lain yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi agar kita bisa menemukan solusi yang baik untuk permasalahan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asfia, Murni. 2006. *Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Refika Aditama
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi 2009-2020
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Dasar Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish
- Ghozalli. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 2*. Semarang: UNDIP Semarang.
- Hadi , Sutrisno. 2002.*Metode Reseach* Yogyakarta: ANDI
- Indriyani, Nur, Siwi.2016.Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015.*Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol 4 No 2
- Jayadi, D. S. 2016. Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004–2012. *Jurnal Modus (Doctoral dissertation, UAJY)*. Vol 28 No 1
- Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. 2012. Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1 No 1
- Kadir. 2015. *Statistika Konsep, Contoh dan Nalisa Data Dengan Program SPSS*. Jakarta : Media Group
- Lumbantoruan, Eka Pratiwi, Paidi Hidayat.2015. Analisis Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2 No.2
- Lincoln, Arsyad. 2015.*Ekonomi Pembangunan Edisi 5*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mankiw, Gregory .2006. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. 2015. Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 4 No 10
- Prathama Raharja Dan Mandala Manurug.2008.*Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ke 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia

- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, A. K. 2019. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Robinson Tarigan. 2014. *Ekonomi Regional Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rukmana, Indra. 2012. Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal* Vol 1 No 1
- Sukirno, Sudono. 2000. *Makro Ekonomi Moderen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, P. D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Paper Plane*. Yogyakarta
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar ilmu ekonomi*. Kota polopo : kampus iain palopo
- Syahputra, Rinaldi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2
- Sumantri, Rinol, dkk. 2020. Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 11, No. 2
- Susiatun, Eka. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2007- 2016. *Skripsi*. Diss : UIN Raden Intan Lampung
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Umar, H. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis Edisi ke 2*. Jakarta : Rajawali Pers
- Umiyati, E. 2014. Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol 9 No 2.

- Wahyuni, S.2020.*Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Windra, W., Marwoto, P. B., & Rafani, Y. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, Vol 14 No 2

